

## Peran Pendidikan Islam dalam Menghadapi Krisis Moral dan Karakter Mahasiswa di Era Globalisasi

Farida Amalliya Oktaviani<sup>1</sup>, Khanna Dewi Yukhanid<sup>2</sup>, Khoirotul Muntaha Binti Salis<sup>3</sup>,  
Qoirun Nafiah<sup>4</sup>, Salma Nurya Mumtaza<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sunan Giri Trenggalek, Indonesia

email : [faridaamaliaokta@gmail.com](mailto:faridaamaliaokta@gmail.com)<sup>1</sup>, [khannadewi1712@gmail.com](mailto:khannadewi1712@gmail.com)<sup>2</sup>, [sal.080302@gmail.com](mailto:sal.080302@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[qoirunnafiah8@gmail.com](mailto:qoirunnafiah8@gmail.com)<sup>4</sup>, [salmanuruya768@gmail.com](mailto:salmanuruya768@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstract:** *This journal is compiled to investigate the role of Islamic education in addressing the moral and character crisis among university students in the era of globalization. A qualitative research method is employed, specifically utilizing a literature review approach. This involves gathering data through an examination of books, literature, notes, and reports related to the discussed issue. Islamic education plays a crucial role in shaping individual character by instilling noble moral values and ethics. Beyond enhancing intellectual intelligence, it aims to cultivate individuals who are faithful, pious, and in accordance with Islamic teachings. This education is carried out through activities in families, educational institutions, and the community, involving parents, social activities, and expressions of Islamic culture. The utilization of technology also supports Islamic education by disseminating religious values through social media, enabling the younger generation to learn anytime and anywhere. Technology helps create engaging and relevant learning experiences in line with the times.*

**Keywords :** *Role, Islamic education, Character education, Era of globalization*

**Abstrak:** Jurnal ini disusun untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral dan karakter mahasiswa di era globalisasi. Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode kualitatif dan menggunakan jenis pendekatan penelitian kepustakaan. Studi pustaka merupakan teknik mengumpulkan data dengan melakukan telaah buku, literatur, catatan dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter individu dengan menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia. Selain meningkatkan kecerdasan intelektual, pendidikan ini bertujuan membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan sesuai dengan ajaran islam. Pendidikan ini dilakukan melalui kegiatan di keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat, dengan melibatkan orangtua, kegiatan sosial, serta ekspresi budaya Islam. Pemanfaatan teknologi juga mendukung pendidikan Islam dengan menyebarkan nilai-nilai keagamaan melalui media sosial, yang memungkinkan generasi muda belajar kapan saja dan di mana saja. Teknologi membantu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

**Kata Kunci :** Peran, Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter, Era Globalisasi

### 1. PENDAHULUAN

Globalisasi berasal dari kata *globalization*, yaitu kata “*global*” yang berarti mendunia dan kata “*ization*” yang memiliki arti mengarah kepada sebuah proses. Dapat diartikan bahwa globalisasi adalah proses interaksi dan integrasi antar masyarakat dunia. Globalisasi mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan interaksi sosial. Selain itu globalisasi juga membawa dampak positif dan dampak negatif. Salah satu dampak positifnya yaitu kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, sedangkan dampak negatif dari globalisasi bisa dilihat dari pergaulan, karakter, penampilan, dan juga tingkah laku yang menyalahi norma masyarakat.

Globalisasi menciptakan hubungan sosial tingkat dunia menjadi lebih leluasa dilakukan oleh setiap individu. Terutama para generasi muda yang lahir di zaman canggihnya teknologi. Kendati demikian, penggunaan teknologi membantu bagi

penggunanya untuk memudahkan dan memberikan manfaat bagi kehidupan. Tak dipungkiri, dibalik kebermanfaatannya tersebut, terdapat banyak penyalahgunaan teknologi yang akhirnya berdampak merugikan. Terutama bagi para generasi muda yang sangat rentan untuk terpengaruh adanya globalisasi.

Globalisasi telah membawa perubahan besar. Para generasi muda sekarang ini telah tergerus dengan dampak negatif globalisasi. Mereka telah berbondong-bondong mengikuti gaya kebaratan, seperti cara mereka berpenampilan, berbahasa, cara bersosial, gaya rambut, dan bahkan karakter dan tingkah laku. Hal ini mengakibatkan lunturnya moral, akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat.

Mahasiswa yang menjadi bagian dari generasi muda tak dipungkiri dapat menghindari adanya globalisasi. Hanya saja mereka diharapkan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dengan semaksimal mungkin, terlebih lagi diharapkan mampu memilah dampak negatif dan positif dari globalisasi. Mahasiswa sebagai sumber daya manusia berpendidikan tinggi sudah seyakinya untuk tak tergerus dalam arus negatif kemajuan zaman, terutama untuk tetap menanamkan moral dan karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa dan negara agar krisis moral yang kian marak terjadi dapat terkendali.

Pendidikan karakter dan agama sangat dibutuhkan untuk mengatasi maraknya permasalahan krisis moral yang terjadi pada generasi muda. Amin Rais berpendapat bahwa, “permasalahan itu merupakan tanggung jawab masyarakat Indonesia dan benar-benar harus ditangani dengan serius, penuntasannya dengan memperkuat lagi nilai-nilai luhur adat dan agama yang belakangan jadi hal kesekian dalam kehidupan.”

Amin Rais menyinggung bahwa, pentingnya pendidikan agama, karena agama mengajarkan akhlak mulia pada setiap orang, selain itu pendidikan agama juga mengajarkan kepada manusia mengenai tindakan yang baik dan yang buruk karena pada dasarnya ajaran agama adalah kebaikan, maka hasilnya akan tercipta manusia yang baik untuk dirinya, orang lain dan Tuhan. Dalam peraturan pemerintah No 55 Tahun 2002 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam jurnal ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian studi kepustakaan (Library research) yaitu berisi teori-teori yang berhubungan dengan masalah -masalah penelitian. Studi kepustakaan adalah Teknik mengumpulkan data dengan melakukan studi penelaahan teradap buku-buku, literatur-literatur, catatan dan laporan yang terdapat kaitannya dengan masalah yang dibahas.

Kami menggunakan metode penulisan kepustakaan untuk menyusun jurnal ini, yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari buku-buku, artikel jurnal yang relevan dengan peran pendidikan Islam terhadap krisis moral dan karakter.

Alat pengumpulan data yaitu berupa pengumpulan data penelitian melalui studi kepustakaan yang berisi dari sumber data sekunder dan sumber primer. Sumber primer merupakan dokumen berisi pengetahuan ilmiah/fakta yang diketahui, ataupun meliputi ide, berupa buku, artikel dan lain sebagainya. Sumber sekunder merupakan dokumen berisi informasi mengenai bahan pustaka, yakni seperti bahan rujukan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tinjauan Umum Krisis Moral**

Moral secara lughawi juga berasal dari bahasa Latin mos yang artinya kebiasaan atau adat istiadat. Menurut Hurlock definisi moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode kelompok sosial. Moral itu sendiri berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan oleh konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya yang ada. Krisis moral adalah hilangnya sikap, watak, dan perilaku seseorang yang berkaitan dengan kebaikan. Pada dasarnya kepribadian merupakan ekspresi tingkah laku dan sikap seseorang, sikap dan sifat tersebut merupakan salah satu pilar penting yang menentukan jalan hidup seseorang. Agen sosialisasi juga berperan penting dalam membentuk kepribadian atau perilaku seseorang.

Era globalisasi memudahkan masuknya budaya luar ke negara kita, baik itu budaya positif maupun budaya negatif. Masuknya budaya luar sangat berpengaruh terhadap perilaku dan moral bangsa Indonesia. Secara tidak langsung hal itu dapat menimbulkan krisis moral di masyarakat. Kalangan yang paling rentan mengalami krisis moral adalah anak-anak remaja. . Remaja yang mengalami krisis moral biasanya akan mengabaikan aturan yang berlaku dan melanggar norma yang ada di lingkungannya. Hal yang paling berpengaruh dalam krisis moral remaja ini adalah lingkungan sosial dan perkembangan

zaman. Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penurunan moral remaja adalah keluarga si remaja, lingkungan tempat ia tinggal, lingkungan sekolah dan teman bergaul.

Perkembangan teknologi yang terjadi di Indonesia saat ini diikuti oleh gejala penurunan moral yang sangat memprihatinkan. Akhlak mulia seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, toleransi, dan saling mengasihi sudah mulai terkikis oleh penyelewengan, penipuan, permusuhan, penindasan, saling menjatuhkan, menjilat, mengambil hak orang lain secara paksa dan sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan tercela lainnya. Krisis moral saat ini tidak hanya melanda kalangan dewasa, namun telah menimpa kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa. Orang tua, guru, dan beberapa pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku di luar batas kesopanan dan kesusilaan, semisal: mabuk-mabukan, tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan dan seks bebas, bergaya hidup hedonis layaknya orang Barat, dan sebagainya. Dengan begitu, menjadi jelas bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki pengaruh logis terciptanya kondisi yang mencerminkan krisis moral.

### **Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter**

Berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi menyuguhkan kemudahan, kemewahan dan kenikmatan akan menggoda kepribadian seseorang. Untuk itu setiap individu membutuhkan bekal pendidikan agar tidak menjadi individu yang berkepribadian rendah, melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme, melakukan kejahatan intelektual, dan menyerang kelompok yang tidak sepadan.

Pendidikan agama Islam dituntut untuk membekali peserta didik dengan nilai moral, kepribadian, kualitas dan kedewasaan hidup guna menjalani kehidupan bangsa yang multikultural, yang sedang dilanda krisis ekonomi agar dapat hidup damai dalam komunitas dunia di era globalisasi.

Pendidikan Islam adalah usaha-usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam. Menurut pendapat Marimba pendidikan Islam adalah membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sistematis, pragmatis, dalam membentuk anak didik agar

mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut Ramayulis, pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan. Pendidikan Islam itu membimbing anak didik dalam perkembangan dirinya, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama pada anak didik nantinya yang didasarkan pada hukum-hukum Islam. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah suatu usaha manusia untuk mendidik atau menjadikan seseorang dapat beriman, bertakwa dan memiliki akhlak yang mulia.

Sedangkan tujuan pendidikan menurut M. Athiyah al-Abrasyi adalah untuk mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Menurut beliau semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak. Pendapat lain menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembinaan kepribadian anak didik yang sempurna, peningkatan moral, tingkah laku yang baik dan menanamkan rasa kepercayaan anak terhadap agama dan kepada Tuhan serta mengembangkan intelegensi anak secara efektif agar mereka siap untuk mewujudkan kebahagiaannya di masa mendatang. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat tidak hanya dengan memberikan pendidikan umum akan tetapi juga dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam diri peserta didik tersebut, sehingga dengan pendidikan agama tersebut dapat mengontrol segala tingkah lakunya di dunia dan dapat menyelamatkan hidupnya kelak di akhirat.

Menguatkan identitas keislaman mahasiswa sangat penting untuk menjaga nilai-nilai agama di tengah arus perubahan dunia yang cepat. Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem pendidikan memiliki peranan mendorong pembentukan karakter bangsa dengan berbagai strategi dan metode yang cukup impresif. Sistem pendidikan Islam tidak hanya mengarahkan pencapaian peningkatan kecerdasan (akal), namun yang lebih mendasar dalam pendidikan Islam justru diharapkan melahirkan insan kamil, memiliki keimanan dan akhlak mulia. Untuk mencapai harapan tersebut pendidikan islam tidak hanya menjadi beban bagi tenaga pendidik, melainkan orangtua yang menjadi penanggung jawab utama di rumah dalam pembentukan pribadi anaknya dari kandungan hingga lahir sampai baligh. Peranan orangtua dapat memberikan rasa nyaman, aman dan keamanan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama sejak dini pada anak-anak mereka.

Sementara untuk pendidikan Islam di lembaga pendidikan terdapat beberapa aspek bagaimana pendidikan agama berperan sebagai penguatan moral dan karakter yaitu sebagai berikut :

a. Pendidikan berbasis ajaran Islam

Dalam hal ini para generasi muda diajarkan tentang prinsip-prinsip dasar agama, meliputi tauhid, ibadah dan akhlak. Dengan mempelajari dan memahami tentang keagamaan secara mendalam, diharapkan generasi muda mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga identitas keislamannya semakin kuat, yang mana hal tersebut akan membekali dirinya untuk menanamkan karakter dan moral yang bersahaja.

b. Kegiatan keagamaan rutin

Aplikasi dari pemahaman ajaran keagamaan dapat dilakukan dengan pembiasaan seperti sholat berjamaah, tadarus alquran, pengajian kitab dapat memperkuat hubungan generasi muda dengan Allah, dan juga meningkatkan keimanan untuk membekali diri agar tak tergerus dengan arus negatif perubahan zaman.

c. Pengembangan karakter melalui aktivitas sosial

Menerapkan nilai-nilai keislaman dalam konteks nyata dapat dilakukan mahasiswa dengan melakukan aktivitas sosial seperti penggalangan dana untuk korban bencana, menyantuni anak yatim, berbagi takjil untuk berbuka puasa, hal itu bias meningkatkan kesadaran sosial dan mengingatkan betapa pentingnya bersyukur.

d. Pembinaan melalui mentoring dan diskusi

Proses mentoring yang dilaksanakan oleh senior kepada junior dalam organisasi keagamaan dapat membantu mahasiswa mengenal ajaran islam lebih dalam. Dalam diskusi tersebut seringkali membahas isu-isu masa kini yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

e. Penguatan identitas melalui ekspresi budaya

Mahasiswa dapat mengekspresikan identitas keislaman mereka melalui kegiatan kebudayaan islam seperti peringatan hari besar islam. Kegiatan ini menciptakan lingkungan kampus yang menghargai budaya sembari memegang teguh nilai keagamaan.

Pendidikan Islam mewujudkan sebuah jawaban kritis untuk menciptakan karakter bangsa mulai dari keluarga, lembaga institusi, maupun kelompok-kelompok belajar di masyarakat yang menjadi modal utama dalam pembentukan karakter bangsa. Selain itu

pendidikan islam juga bertujuan untuk mencetak kader yang bertakwa. Takwa merupakan manifestasi dari nilai-nilai luhur yang berkisar pada empat hal ; *pertama*, keimanan yang sejati dan murni; *kedua*, kesiapan untuk memancarkankeimanan tersebut ke luar dalam bentuk tindakan kemanusiaan kepada sesama; *ketiga*, kesiapan untuk menjadi bagian masyarakat yang baik, yang mendukung sendi-sendi kehidupan kemasyarakatan; *keempat*, keteguhan jiwa dalam menghadapi setiap kondisidan situasi. Dengan kata lain, kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam hidup inimendorong kita untuk menempuh jalan hidup sesuai garis-garis yang diridhoi-Nyadansesuai dengan ketentuan-Nya.

### **Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam Sebagai Pembentuk Karakter**

Pendidikan Islam tak hanya didapat dari lembaga pendidikan maupun pendidikan keluarga. Berkembangnya teknologi memungkinkan manusia untuk menggunakannya sebagai media pendidikan. Seperti yang saat ini marak di kalangan semua generasi, penggunaan media sosial dengan beragam konten menarik dan inspiratif sangat digandrungi oleh berbagai kalangan individu atau kelompok tertentu.

Mahasiswa generasi kini sepatutnya mahir dalam menggunakan teknologi. Mereka telah menjadi bagian dari budak media sosial. Untungnya terdapat sisi positif yang bisa didapat dari penggunaan teknolgi ini terkhususnya dalam penggunaan media sosial seperti Youtube, Facebook, Instagram dan Tiktok.

Pendidikan Islam rupanya telah ikut serta mengepakkan sayapnya menjelajahi beberapa media sosial untuk menggaet targetnya. Konten-konten edukasi mengenai ajaran Islam ternyata ampuh menanamkan materi keagamaan bagi pengguna teknologi. Hal tersebut memicu para generasi penikmat teknologi mendapatkan pendidikan agama selain dari lembaga pendidikan formal maupun non formal. Melalui konten dakwah yang disajikan dalam bentuk video pendek, gambar motivasi, ceramah yang mengandung nilai-nilai keislaman dapat menginspirasi pendengarnya untuk lebih mendalami ajaran islam.

Teknologi memberikan dampak positif terhadap penyebaran pendidikan Islam yang memberikan pengajaran keagamaan bagi siapa saja, di mana saja dan kapan saja. Teknologi membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menyenangkan dan relevan dengan perkembangan zaman. Berikut beberapa cara pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam untuk membentuk karakter:

- a. Aplikasi Pembelajaran Islami: Banyak aplikasi dan platform digital yang menawarkan materi pembelajaran Islam, seperti tafsir, fiqh, sejarah Islam, dan akhlak. Melalui aplikasi ini, siswa dapat mengakses pembelajaran secara mandiri, bahkan dalam suasana yang lebih interaktif dan menyenangkan. Ini membantu mereka untuk memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih mendalam dan relevan.
- b. Media Sosial untuk Dakwah dan Edukasi: Media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Twitter dapat digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan Islam dan pembentukan karakter. Melalui video dakwah, ceramah, dan konten edukatif lainnya, generasi muda dapat lebih mudah terhubung dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kasih sayang.
- c. Pembelajaran Online (E-learning): Teknologi memungkinkan pendidikan Islam disampaikan melalui platform e-learning. Ini memberi kesempatan bagi siapa saja, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil, untuk memperoleh pendidikan agama Islam yang berkualitas. Kursus online dan webinar dapat diikuti untuk mendalami berbagai topik dalam Islam yang juga berperan dalam membentuk karakter.
- d. Game Edukasi Islam: Teknologi dapat mengubah cara belajar yang konvensional menjadi lebih menarik dengan menggunakan game edukasi. Beberapa game edukasi berbasis Islam membantu anak-anak belajar tentang nilai-nilai moral dan karakter Islami dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Ini membuat pembelajaran lebih menarik sekaligus efektif dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.
- e. E-book dan Buku Digital: Buku elektronik (e-book) yang berisi pelajaran agama Islam dapat dengan mudah diakses oleh siswa. Buku ini bisa berisi tafsir Al-Qur'an, hadits, atau materi terkait yang membahas tentang akhlak mulia, kewajiban umat Muslim, serta pengetahuan umum yang relevan. Dengan menggunakan perangkat digital, siswa dapat lebih sering membaca dan menghayati ajaran Islam.
- f. Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS): Sistem manajemen pembelajaran berbasis teknologi, seperti Moodle atau Google Classroom, memfasilitasi pengajaran berbasis kelas maupun jarak jauh. Melalui sistem ini, siswa dapat mengakses tugas, materi, dan ujian yang berkaitan dengan pendidikan karakter Islam, serta melakukan diskusi online yang dapat memperdalam pemahaman mereka.

- g. Pengenalan Teknologi dalam Praktik Keagamaan: Teknologi juga bisa digunakan untuk mengajarkan aspek ibadah secara praktis, seperti aplikasi yang mengingatkan waktu shalat, menyediakan arah kiblat, serta memperkenalkan cara-cara berdoa atau membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Ini membantu siswa untuk lebih disiplin dan memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Forum Diskusi dan Komunitas Online: Forum diskusi atau komunitas online berbasis teknologi dapat menjadi tempat untuk membahas masalah kehidupan dalam perspektif Islam, berbagi pengalaman, dan saling memberikan nasihat. Ini bisa berfungsi untuk memperkuat iman dan membentuk karakter individu melalui interaksi yang positif.

Secara keseluruhan, teknologi memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter umat Islam yang berakhlak mulia. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, pendidikan Islam dapat lebih efektif dan relevan untuk menghadapi tantangan zaman, sehingga melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moralitas yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### 4. KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu, terutama dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membentuk akhlak mulia dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendidikan agama, peserta didik diharapkan dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan memiliki moral yang baik, serta siap menghadapi tantangan kehidupan di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam juga memperkuat identitas keislaman dan mengajarkan prinsip dasar agama seperti tauhid, ibadah, dan akhlak. Proses ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, maupun di masyarakat. Dengan melibatkan orangtua, lembaga pendidikan, serta aktivitas sosial dan budaya yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, pendidikan ini dapat membentuk karakter bangsa yang kuat dan berakhlak mulia.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam juga berperan besar dalam penyebaran nilai-nilai keislaman. Melalui media sosial dan konten dakwah yang disajikan secara menarik, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendidik generasi muda dan menguatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Dengan cara

ini, Pendidikan Islam dapat menjangkau lebih banyak individu di berbagai belahan dunia, menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan relevan dengan zaman.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Achsanudtaqwin, Achris, and Afrizal El Adzim Syahputra. "KARAKTERISTIK ORANG YANG BERTAKWA PERSPEKTIF QURAIISH SHIHAB (TELAAH QS. AL-BAQARAH AYAT 3-5)." *Shād: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1.1 (2023): 78-90.
- Ahmad, S. (2020). "Pendidikan Islam dan Teknologi: Pengaruhnya terhadap Pengembangan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-134.
- Ahmadi, 2001, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, 1970, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arief, Armai, 2002, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Astuti, Mardiah, et al., 2024, *Pendidikan Islam dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa*, *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, vol. 12, no. 1,
- Bahri, Saiful. "Implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di sekolah." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2015): 57-76.
- Basri, S., 2017, *Konsep Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Globalisasi*, *Jurnal An-Nur*, Vol. 5, No. 2.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Isma'il SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: Rasail.
- Kurdi, M. S., 2023, *Urgensitas pendidikan Islam bagi identitas budaya (analisis kritis posisi efektif pendidikan sebagai pilar evolusi nilai, norma, dan kesadaran beragama bagi generasi muda muslim)*, IJRC: Indonesian Journal Religious Center, Vo. 1, No. 3.
- Marimba, Ahmad D., 1974, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Nuraini, A., & Najicha, F. U. (2022). *Peran Pendidikan Pancasila dalam Mengatasi Krisis Moral*.
- Rahim, Husni, 2001, *Arah Baru Pendidikan Islam di indonesia*, Jakarta: Logos.
- Ramayulis, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Zuhairini, et.al., 1980, *Methodik Khusus Pendidikan Islam*, Surabaya: Usaha Nasional.